

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mebel didesa Catakayam Kecamatan Mojowarno Jombang. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menguji populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data memanfaatkan suatu alat penelitian, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013).

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam bukunya Sugiyono (2013) menjelaskan jika populasi merupakan ruang lingkup keseluruhan yang didalamnya terdiri dari suatu objek/subjek yang memiliki kualitas serta ciri khas yang sudah ditentukan peneliti guna dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya dari orang, akan tetapi objek dan benda alam lainnya juga termasuk dalam kategori populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemilik UMKM Mebel yang berada dan beroperasi didesa Catakayam Kecamatan Mojowarno Jombang. Pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui populasi dalam penelitian ini adalah 40

Pemilik UMKM Mebel yang memiliki laporan keuangan. Berikut ini adalah daftar UMKM Mebel di desa Catakayam yang terdaftar pada Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

Tabel 3 1 Daftar UMKM Mebel di desa Catakayam Kec. Mojowarno, Jombang

NO	NAMA UMKM	NO	NAMA UMKM
1	MEBEL SUBAKIR	21	MEBEL RIADI
2	MEBEL UD HARAPAN BUNDA	22	MEBEL UD DJ
3	MEBEL UD ABADI JAYA MEBEL	23	MEBEL SETIA JAYA IMAM
4	TOKO MEBEL SAMSI	24	MEBEL PRAYITNO
5	USAHA MEBEL	25	MEBEL PRAYUGI
6	MEBEL MULYONO	26	MEBEL UD SU'UD
7	MEBEL SAIFUDIN	27	MEBEL NUR ALI
8	MEBEL FUADI	28	MEBEL IMAM SAFTI
9	MEBEL KUSEN	29	MEBEL MUAD
10	MEBEL MUSLIMIN	30	MEBEL HENDRIK
11	MEBEL SUTARNO	31	MEBEL SIDO BANGKIT
12	MEBEL UDIN	32	MEBEL NUR ALI
13	MEEBEL SAIFUDIN	33	MEBEL LANI
14	MEBEL ISMANAN	34	MEBEL RIDWAN
15	MEBEL GOZALI	35	MEBEL KOIRI
16	MEBEL YAKARIM	36	MEBEL UD ANTARIKSA
17	MEBEL ARIFIN	37	MEBEL UD RANGGA JAYA
18	MEBEL KASBI	38	MEBEL UD HABIB AE
19	MEBEL ISWANTO	39	MEBEL AGUNG JATI JAYA
20	MEBEL MUALI	40	MEBEL UD KEMBALI JAYA

Sumber : kemenkopukm.go.id/2022

3.2.2 Sampel

Pengertian dari Sampel merupakan suatu bagian dari sejumlah populasi yang didalamnya terdapat sebagian atau seluruh dari populasi sehingga akan membentuk sampel yang digunakan untuk penelitian (Ghozali, Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya, 2016). Sampling digunakan jika populasi didalam penelitian besar sehingga peneliti tidak

memungkinkan mempelajari semua populasi, dan juga bisa dikarenakan adanya keterbatasan dalam biaya, waktu maupun tenaga, untuk itu sampling adalah solusinya.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah seluruh populasi dari UMKM Mebel didesa Catakayam Kecamatan Mojowarno Jombang yaitu sekitar 40 Pemilik UMKM Mebel. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Dalam bukunya Sugiyono (2013) sampling jenuh sebuah teknik dapat diartikan suatu penentuan dalam memilih sampel jika seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel. Teknik ini seringkali dilakukan apabila jumlah dari populasi dalam penelitian relatif kecil.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang berperan untuk mempengaruhi atau bisa juga yang bisa menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen (terikat) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Berikut adalah variabel bebas dalam penelitian ini :

1. Pengalaman Usaha (X1)

Menurut Sugianto (2017), pengalaman usaha merupakan memori episodic, yaitu memori yang menyimpan serta menerima suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi atau yang dialami oleh seseorang di waktu dan ditempat tertentu sebagai referensi dalam menulis atau membuat autobiografi. Indikator yang dapat digunakan sebagai alat mengukur pengalaman usaha adalah lama waktu/masa dalam bekerja, ilmu pengetahuan yang dimiliki dan

juga keterampilan yang dikuasai tentang pekerjaan dan peralatan tertentu (Megantoro, 2015).

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Menurut Linawati (2015), ia menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi tentang segala yang dilihat/dinilai sebagai kebenaran, kenyataan, atau penjelasan tentang tahapan pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran setiap peristiwa yang berhubungan dengan perekonomian dalam bentuk yang logis dan teratur yang bertujuan untuk memaparkan informasi keuangan yang dipergunakan untuk mengambil putusan perekonomian. Setiap individu yang mempunyai ilmu pengetahuan akan akuntansi adalah ia yang dapat mengerti, memahami, mengenal, serta juga menguasai setiap tahapan dan proses akuntansi dari awal hingga akhir.

3. Motivasi Kerja (X3)

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang memacu seseorang menjalankan suatu perilaku atau kegiatan, yang dilaksanakan secara sadar (Nawawi, 2005). Motivasi penting karena dari adanya motivasi dapat mengakibatkan, menghubungkan dan mendorong perilaku individu untuk mau melakukan pekerjaan dengan giat dan memiliki antusias untuk memperoleh hasil yang maksimal (Farida, 2016).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Dalam bukunya Sugiyono (2013) variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penggunaan Informasil Akuntansii (Y)

Menurut Pondawa (2020) Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu cara memanfaatkan informasi akuntansi dari beberapa catatan akuntansi yang dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagai alat menentukan suatu keputusan bisnis. Informasi akuntansi berisi tentang data-data keuangan perusahaan (finansial) dimana informasi ini digunakan sebagai pengawasan, pengambilan keputusan serta implementasi keputusan perusahaan, yang disusun dalam bentuk yang pantas agar data-data tersebut dapat dipergunakan dengan layak oleh pihak dalam maupun luar perusahaan (Pondawa S. C., 2020).

Tabel 3 2 Definisi Operasional Variabel

Variabeli	Dimensi	Indikatorl	Skalal Ukur
Penggunaanl Informasi Akuntansi (Y)	1. Informasi Operasi	a. Menggunakan informasil akuntansi untuk mengetahui pengeluaran operasional usaha.	Likert
		b. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan.	
	2. Informasi <i>Budgetary</i>	a. Mengetahui anggaran	Likert
		b. Merencanakan kegiatan usaha	
Pengalaman Usaha (X1)	1. Pengalaman	a. Mempunyai strategi bisnis yang tepat	Likert
		b. Mempunyai relasi bisnis yang lebih banyak	
	2. Tahun	a. Lamanya pemilik dalam menjalankan usahanya	Likert
		b. Ketrampilan semakin meningkat	
Pengetahuan Akuntansi (X2)	1. Pengetahuan <i>Deklaratif</i>	a. Mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas	Likert
		a. Mengetahui keuntungan dan kerugian	
		b. Mengetahui fungsi neraca saldo	

Variabeli	Dimensi	Indikatorl	Skalal Ukur
		c. Mengetahui fungsi dari penjurnalan	
	2. Pengetahuan Prosedural	a. Melakukan pencatatan laporan keuangan a. Pelatihan program akuntansi	Likert
Motivasi Kerja (X3)	1. Ambisi	d. Memperoleh pendapatan lebih tinggi	Likert
		c. Mempunyai inovasi bisnis	
	2. Faktor Dorongan	b. Memiliki tantangan untuk maju	Likert
		c. Tidak puas dengan hasil	
	3. Realisasi Diri	a. Diterima dan dihargai dengan baik dilingkungan masyarakat	Likert
		d. Memiliki jiwa kepemimpinan	

Sumber: (Solikha, 2020)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam bukunya Sugiyono (2015), ada dua jenis data pada penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif.

3.4.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dapat diartikan sebagai data yang berupa kata-kata, skema, dan gambar (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015). Data kualitatif pada; penelitian yang akan dilakukan berupa nama dan alamat beberapa obyek penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.4.1.2 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah data yang berbentuk data atau angka atau data kualitatif yang diubah dan diolah menjadi angka.

Pada penelitian ini, data kuantitatif berupa kuesioner yang ditujukan ke pemilik UMKM Mebel yang ada di desa Catakayam, yang bersedia untuk dijadikan responden dan juga bersedia untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan sumber data primer. Pengertian dari data primer sendiri merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan dalam penelitian atau studi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner ke responden penelitian yaitu para pemilik UMKM Mebel di desa Catakayam Kecamatan Mojowarno Jombang.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan berbagai sumber, berbagai latar, dan juga berbagai cara. Data dapat dikumpulkan dengan tiga cara yaitu dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), ataupun dengan menggabungkan ketiga cara tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara, sebagai berikut :

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan/dokumen wawancara yang telah disusun secara lengkap yang dipergunakan untuk kebutuhan pengumpulan data (Sugiyono, Metode

Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Dalam wawancara tidak terstruktur hanya berpedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan/pernyataan tertulis yang kemudian dijawab oleh para responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diajukan secara langsung maupun melalui media yang mendukung kuesioner dalam pengajuan pertanyaan/pernyataan kepada responden.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, sehingga diperolehnya informasi yang lebih spesifik, lebih lengkap, tajam, dan hingga mengetahui makna dari perilaku yang terlihat. Peneliti dapat mencatat dan menganalisa yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari perilaku atau kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian berlangsung.

3.6 Metode Analisa

3.6.1 Uji Kualitas Data

Data dengan jenis data primer yang diambil dengan cara melakukan kuesioner, harus diuji kualitas datanya. Dalam penelitian ini diperlukannya

pengujian kualitas data karena data diolah berupa data primer. Berikut ini macam uji kualitas data primer :

3.6.1.1 Uji Reliabilitas

Menurut;Ghozali (2016), uji reliabilitas atau bisa juga disebut dengan uji kehandalan merupakan pengujian tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Konsistensi jawaban biasanya diuji dengan *Cronbach Alpha* (α). Nunnally dalam Ghozali (2016) memberikan patokan nilai *Cronbach Alpha* (α) $>0,7$ apabila reliabel atau skala internal konsistensi yang baik.

3.6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian kuesioner, apakah dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Kuesioner valid apabila pertanyaan/ Pernyataan didalam kuesioner tersebut dapat menyatakan sesuatu yang akan diukur.

Pengujian validitas kuesioner dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur jika item yang digunakan lebih dari satu faktor atau faktor satu dengan yang lain memiliki kesamaan. Bila validitas item ditunjukkan akibat adanya korelasi atau terhadap item total (skor total). Dalam menentukan suatu item dikatakan layak atau tidak perlu dilakukan uji signifikansi dengan koefisien korelasi di taraf signifikan 0,05 (Wahyuni, 2014).

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Dalam bukunya Sugiyono (2013), statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam proses penelitian yang kemudian data tersebut dianalisa dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah dikumpulkan (sampel) tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian guna melihat apakah residual yang telah didapatkan mempunyai distribusi normal. Dalam pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai uji menunjukkan signifikan $>0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Jika sebuah data syarat normalitasnya terpenuhi, akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah penelitian atau analisis selanjutnya (Nurgiyantoro, 2002).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel independen terdapat korelasi. Metode yang dapat digunakan agar multikolinearitas dapat terdeteksi yaitu dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila VIF menunjukkan nilai antara 1-10 maka multikolinieritas tidak terjadi (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan dalam menguji tentang apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dalam pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya, apabila terjadi ketidaksamaan varian, maka terjadilah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat pada grafik *scatterplot* apakah ada atau tidaknya pola-pola tertentu disekitar X dan Y.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tiap variabel antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dilakukan dengan cara melakukan uji analisis ini.

Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e \quad (3.1)$$

Dimana :

Y	= Penggunaan informasi akuntansi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
X ₁	= Pengetahuan akuntansi
X ₂	= Motivasi Kerja
X ₃	= Pengalaman Usaha
E	= Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Signifikansi Parsial)

Uji T dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen secara individu/parsial mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $H_0:\beta_1 = 0$ (pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

$H_1:\beta_1 \neq 0$ (pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

b. $H_0:\beta_2 = 0$ (pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

$H_1:\beta_2 \neq 0$ (pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

c. $H_0:\beta_3 = 0$ (Motivasi Kerjajidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

$H_1:\beta_3 \neq 0$ (Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi)

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

H_0 : variabel independen (pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, motivasi kerja) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi).

H1 : variabel independen (pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, motivasi kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi).

Dalam penelitian ini, signifikansi $<0,05$ dan r tabel untuk $N=40$, taraf kesalahan 5%, maka distribusi r tabel diperoleh = 2,026, dimana syaratnya apabila :

1. $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), berfungsi melihat besarnya kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam menilai koefisien determinan, nilai R berkisar antara 0-1, jika menunjukkan nilai mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).